

DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF

FAZLUR RAHMAN

(Analisis Buku Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: PENULIS
PENERBIT/MARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: 2 NOV 2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI 15 301
NO. INDUK	: 030121

Oleh:

ARIFINA FARIZAH
NIM. 2021211001

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



03SK030121.00

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifina Farizah

NIM : 2021 211 001

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman (Analisis Buku Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intlektual)”, adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 April 2015

Yang menyatakan



Arifina Farizah

NIM. 2021211001

Abdul Khobir, M. Ag

Jl. Tulip I No 8 Perum Griya Tirto Asri

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Pekalongan, 14 April 2015

Hal : Naskah Skripsi

Saudari Arifina Farizah

Kepada: Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di- PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **ARIFINA FARIZAH**

NIM : 2021211001

Judul : **DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
FAZLUR RAHMAN (Analisis Buku Islam dan Modernitas
Tentang Transformasi Intlektual)”**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Khobir, M. Ag

NIP. 197201052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet_stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : ARIFINA FARIZAH

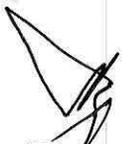
NIM : 2021111001

Judul : **DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
FAZLUR RAHMAN (Analisis Buku Islam dan Modernitas
tentang Transformasi Intlektual)**

Yang telah diujikan pada hari Jumat, 27 April 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Sopliah, M.Ag
Ketua


Drs. Wamugi
Anggota

Pekalongan, 27 April 2015
Ketua

Dr. H. Ade Dedi Sohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Segenap Dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan khususnya Prodi PAI yang telah memberikan wawasan dan Ilmu
2. Ibu Kepala Perpustakaan beserta Staffnya yang telah mengizinkan saya untuk meminjam buku
3. Ayahku Drs. H.Ali Mustofa, Ibuku Dra. Hj. Nur Hayati, yang telah berjasa besar dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan kucuran keringat dan air mata kasih sayang serta do'a restu yang tiada akan berakhir.
4. Kepada kakakku tercinta (Arif Rahmatullah dan Arifah Risqiyani) serta adikku tercinta (Arfan Amrullah) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis tetap tegar dalam menghadapi cobaan
5. Calon Suamiku tercinta yang selalu memberiku semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Amin
ya Mujiiba Assailin.

MOTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka”.

(Surat Asy-Syura ayat 38).

ABSTRAK

Oleh: Arifina Farizah, Tahun 2015, DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN (Analisis Buku Islam dan Modernitas Transformasi dan Intlektual, Skripsi Jurusan Tarbiyah/PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Pembimbing: Abdul Khobir, M.Ag

Kata Kunci : Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Masih adanya praktik indoktrinasi dalam dunia pendidikan Islam yang menganggap peserta didik sebagai bejana kosong dan dapat dicetak secara seragam sesuai dengan keinginan guru mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan kreativitas dan tidak kritis dalam menghadapi perkembangan zaman. Untuk mengurangi hal tersebut maka demokrasi pendidikan Islam perlu dipraktikkan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia dengan memunculkan potensi peserta didik sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang kritis dan kreatif.

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana pengertian demokrasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman (2) Bagaimana tujuan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman (3) Bagaimana prinsip pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengertian demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman, untuk mengetahui tujuan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman, untuk mengetahui prinsip pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman. Kegunaan Penelitian: menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam membuka lebih luas jendela wawasan berkaitan dengan demokrasi pendidikan Islam, sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan bahwa demokrasi pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Persoalan tersebut, dikaji dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh melalui dokumentasi. Teknis analisisnya menggunakan deskriptif.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan: *Pertama*, Pengertian demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan mengembangkan kebebasan kreativitas peserta didik. *Kedua*, Tujuan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga bisa menjadi pribadi yang kritis dan kreatif. *Ketiga*, Prinsip dalam pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman menggunakan *andragogi*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya, juga para penerus pembawa ajarannya yang selalu mengajak serta membina umat Islam kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas jasa bantuannya baik materil maupun immateril yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Musoffa Basyir, MA selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis.
4. Bapak Abdul Khobir, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang banyak membantu dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingannya kepada penulis.
5. Segenap Dosen Tarbiyah STAIN Pekalongan khususnya Prodi PAI yang telah memberikan wawasan dan ilmu

6. Ibu Kepala Perpustakaan beserta Staffnya yang telah mengizinkan saya untuk meminjam buku
7. Keluargaku semua terutama calon Suamiku tercinta yang selalu memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Kawan-kawan jurusan Tarbiyah Prodi PAI Pekalongan khususnya kelas RS L dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis hingga terwujud skripsi ini.

Semoga amal beliau semua dibalas oleh Allah SWT dengan balasan *khairan kasīran* serta *aḥsanal jaza'*. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran konstruktif guna kedepan.

Pekalongan, 14 April 2015

Yang Membuat



ARIFINA FARIZAH

NIM. 2021 211 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II. DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Demokrasi Pendidikan Islam	19
B. Tujuan Demokrasi Pendidikan Islam	27
C. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan Islam	28

BAB III. DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF

FAZLUR RAHMAN

A. Biografi Fazlur Rahman	37
B. Pengertian Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman	41
C. Tujuan Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman	47
D. Prinsip dalam Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman	50

BAB IV. ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Analisis Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pengertian Demokrasi Pendidikan Islam	55
B. Analisis Pemikiran Fazlur Rahman tentang Tujuan Demokrasi Pendidikan Islam	60
C. Analisis Pemikiran Fazlur Rahman tentang Prinsip dalam Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan Islam.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
C. Kata Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

- Surat Penunjukan Pembimbing
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan ditingkatkan sepanjang hidup, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan inspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan dengan tertib, teratur, efektif dan efisien yang akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan hal yang sangat penting bagi setiap anak, karena pendidikan itu sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan.¹ Dalam artian sadar dan mampu memikul tanggungjawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri sendiri di atas kaki sendiri. Atas dasar definisi tersebut dapat diambil simpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembimbing atau tuntutan yang berlangsung secara sadar dari orang dewasa (pendidik) kepada anak didik untuk

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm.14.

mengantarkan perkembangan jasmani dan rohani menuju tercapainya nilai-nilai yang diharapkan sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.²

Pendidikan Islam merupakan bagian terpenting, sebab berkenaan dengan aspek-aspek kepribadian siswa oleh karena itu tanggung jawab untuk mentransformasikan sikap keagamaan siswa tidak hanya tanggung jawab guru sekolah, tapi juga menjadi tanggung jawab orang tua yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama dalam mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Di dalam pendidikan, seorang guru sebagai pendidik sebaiknya dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Di dalam tujuan pendidikan yang utama adalah pembentukan akhlak yang mulia pada diri anak didik, selain itu seorang guru harus menampakkan suri tauladan yang baik kepada murid. Pendidik merupakan teladan bagi murid karena anak mempunyai naluri meniru apa saja

² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 51

yang ada diindranya, dilihat, didengar, dan dirasakan, semua itu dianggap wajar dan itulah yang benar.

Saat ini pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam, menghadapi suatu tantangan globalisasi yang harus terus berkompetisi dengan dunia global. Dengan begitu, maka pendidikan Islam harus bersiap diri dalam perjumpaannya dalam dunia luar. Sebagaimana kita ketahui, terkadang umat Islam belum siap untuk menghadapi perjumpaan dengan peradaban global. Hal tersebut dikarenakan sifat tertutup dengan dunia luar, adanya sifat defensif yang terlalu berlebihan. Hasil sikap defensif tersebut, adalah sistem pengajaran yang terlalu mengedepankan ranah kognitif, sehingga metode pembodoan menjalar dan berkembang. Akibatnya, praktik pendidikan tersebut kurang mengembangkan ranah afektif dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran dikelas, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berargumen, mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik pasif hanya menerima pengetahuan yang diberikan pengajar. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya karena dianggap sebagai bejana kosong yang harus selalu siap untuk menerima pengetahuan yang diberikan oleh pendidik. Yang lebih parah lagi, masih adanya indoktrinasi di dalam pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai benda mati yang bisa diatur dan dicetak secara seragam sesuai dengan keinginan sang guru yang pada akhirnya menjadikan peserta didik hanya menjadi objek semata, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan kreativitas, tidak kritis dalam menghadapi perkembangan dan tidak peka dalam menghadapi isu-isu global.

Pengetahuan yang dijejalkan dalam otak peserta didik hanyalah gagasan siap pakai. Dengan kata lain, pengetahuan diperoleh, ditangkap dan dimanifestasikan hanya secara fisik belaka. Langkah tersebut menimbulkan efek negatif bagi orisinil peserta didik menjadi tidak berkembang secara optimal. Peserta didik diminta menghafal berulang-ulang dari serangkaian data. Sekolah seperti sebuah sangkar, dimana peserta didik dikurung dan mesti percaya terhadap dunia luar sana, bahwa semua masalah sudah ada yang membereskan. Pendidikan tipe ini adalah pendidikan gaya bank dimana konsep ini adalah konsep pendidikan yang mengunyahkan atau memberi makan dimana pengetahuan disuapkan oleh guru kepada murid. Pelajaran verbalistik diatur secara mekanis dan peserta didik diperlakukan sebagai objek bukan subjek.

Untuk menghindari hal tersebut maka angin demokrasi pendidikan perlu ditiupkan ke dalam proses pendidikan yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia. Potensi peserta didik harus dimunculkan sehingga tidak ada istilah peserta didik bodoh, karena setiap pengajar akan memandang peserta didiknya sebagai manusia-manusia yang memiliki potensi berprestasi. Biarkan peserta didik mengaktualisasikan keunikan diri mereka, karena setiap peserta didik, hampir dapat dipastikan memiliki satu atau dua jenis kecerdasan yang menonjol.

Menurut peneliti Howard Gardner, didalam diri setiap peserta didik memiliki 8 kecerdasan yang siap meluncur berkembang, cara untuk mengembangkan kreativitas peserta didik diantaranya menggunakan teori kecerdasan majemuk. Cara untuk mengenal kecerdasan peserta didik adalah dengan mengamati keunikan tindakan mereka di kelas, siswa yang memiliki

linguistik tinggi sering akan menyela pembicaraan, sedangkan untuk peserta didik memiliki kecerdasan spasial akan suka mencorat-coret dan melamun.

Demokrasi dalam pendidikan Islam adalah salah satu gagasan revolusioner yang dikemukakan oleh Fazlur Rahamn, dengan menghargai potensi yang dibawa oleh peserta didik.³ Dalam penerapannya diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam pendidikan ke arah yang positif dalam pengembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Lebih jauh lagi Rahman berpendapat bahwa manusia itu harus terus-menerus melakukan perjuangan yang tak henti-hentinya dalam mengembangkan kehidupan, kreativitasan, kekuasaan, keadilan. Hal itu dilakukan agar manusia tetap survive dan makmur.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam dengan berbagai sumber sebagai referensinya. Kemudian hasil penelitian tersebut penulis laporkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Demokrasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman (Analisis Buku Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intlektual)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengertiandemokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman?

³Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi dan Intlektual*, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm.68.

2. Bagaimana Tujuan Demokrasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman ?
3. Bagaimana Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman
2. Untuk mengetahui tujuan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman
3. Untuk mengetahui prinsip-prinsip pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam membuka lebih luas jendela wawasan berkaitan dengan demokrasi pendidikan Islam.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan bahwa demokrasi pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu karya ilmiah melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi penulis khususnya, para pembaca, dan masyarakat pada umumnya untuk menumbuhkan suasana

yang edukatif dalam pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Secara etimologis “Demokrasi” terdiri dari dua kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk setempat, dan *cratein* atau *cratos*, yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Gabungan dua kata *demos-cratein* atau *demos-cratos* (demokrasi) memiliki suatu arti sistem pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Demokrasi adalah gagasan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁷

Menurut John S. Brubacher, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muthohar, dalam demokrasi setidaknya ada empat prinsip yang saling terkait dan tak terpisahkan. Keempat prinsip demokrasi tersebut adalah: 1) demokrasi sebagai kebebasan (*freedom*), 2) demokrasi sebagai penghormatan akan martabat orang lain (*as respect for dignity of person*), 3) demokrasi sebagai persamaan (*equality*) dan 4) demokrasi sebagai wahana untuk berbagi (*sharing*) dengan pihak lain.⁸

Sedangkan menurut John Dewey, kehidupan bersama yang berlandaskan demokrasi memerlukan: 1) suatu “visi dan “kode etik” yang dijabarkan secara formal dalam hukum atau undang-undang yang harus dipatuhi oleh warga,

⁶Ahmad Ubaidillah dkk, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani-edisiketiga*, (Jakarta :Prenada Media, 2008) hlm. 36.

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1989) hlm.195.

⁸Samsyul Arifin dkk, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi (Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam)*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm.91-92.

2) Sistem hukum yang objektif dan memadai, 3) Sistem pemerintahan yang didasarkan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat, 4) Struktur sosial, politik dan ekonomi yang menjauhi monopoli serta memungkinkan terjadinya mobilitas yang tinggi dan kesempatan yang adil bagi semua warga, 5) Kebebasan berpendapat agar dapat ide-ide warga masyarakat diserap oleh pemerintah, 6) Kebebasan menentukan pilihan pribadi.⁹

Melihat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa demokrasi berlandaskan pada kebebasan, toleransi, menghormati perbedaan pendapat dan prinsip, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, terbuka dalam berkomunikasi, serta adanya kebersamaan dan keseimbangan.

Sedangkan kata pendidikan dalam konteks Islam menggunakan term at-tarbiyah, at-ta'dib, dan at-ta'lim. Dan paling populer digunakan adalah kata at-tarbiyah. Penggunaan kata at-tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini mempunyai banyak arti, tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam penjelasan lain, kata at-tarbiyah berasal dari kata, yaitu: pertama, raba-yarbu yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang (QS. Ar-Rum : 39). Kedua, rabba-yarubbu berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.¹⁰

Menurut George F. Kneller (ed) dalam bukunya yang berjudul: *Foundation of Education*, pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis,

⁹*Ibid.*, hlm. 57.

¹⁰Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2001) hlm.2.

atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses pembelajaran masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain, dengan sengaja menstranformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan islam adalah upaya mengembangkan mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Pandangan Fazlur Rahman terhadap demokrasi pendidikan tidak lepas dari pengembangan kebebasan kapasitas peserta didik untuk mengembangkan dirinya, sebagai peserta didik diharapkan aktif meneliti fenomena alam.¹²

¹¹Dwi Siswoyo, *dkk, Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007) hlm. 53-54.

¹²Dwi Siswoyo, *dkk, Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007) hlm. hlm. 87

2. Penelitian yang relevan

Dalam skripsi karya Sri Lestari, menyatakan bahwa demokrasi pendidikan bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas penanaman pada generasi baru, pengetahuan dan kesadaran akan tiga hal. *Pertama*, demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat itu sendiri. *Kedua*, demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain. *Ketiga*, kelangsungan demokrasi tergantung pada keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi: kebebasan, persamaan dan keadilan serta loyal kepada sistem politik yang bersifat demokrasi.

Serta Pembaharuan Pendidikan Islam Studi pemikiran Fazlur Rahman Tentang konsep pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang akhlak mulia serta membentuk dan mengarahkan kepribadian yang baik dan benar.¹³

Dalam skripsi lain karya Ahli Sahlan, menyatakan bahwa demokrasi pendidikan merupakan operasionalisasi pendidikan yang menghargai pembawaan, persamaan, dan kebebasan peserta didik dalam upaya mengembangkan peserta didik secara optimal ke arah pembentukan pribadi mandiri yang utuh.

Dengan demikian demokrasi pendidikan Islam mengakui dan menghargai terhadap fitrah ontologisme manusia yaitu sebagai subjek aktif. Fitrah sebagai

¹³Sri Lestari, "Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey dan Fazlur Rahman (Study Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm 85.

subjek tersebut merupakan perwujudan berbagai potensi yang melekat pada diri manusia yaitu potensi kreatif, dinamis dan memiliki kemampuan untuk menentukan garis kehidupannya sendiri.¹⁴

Dari skripsi-skripsi tentang demokrasi pendidikan Islam yang telah diteliti sebelumnya hanya meneliti tentang demokrasi pendidikan Islamnya saja belum ada tentang dasar-dasarnya. Maka dari itu disini peneliti akan mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang demokrasi pendidikan Islam Fazlur Rahman yang didalamnya mengkaji tentang konsep dasar pemikiran Fazlur Rahman terkait dengan demokrasi pendidikan Islam.

3. Kerangka Berpikir

Demokrasi pendidikan meniscayakan sebuah pendidikan yang anti terhadap model-model pendidikan “gaya bank” yang menempatkan manusia sebagai benda mati yang bisa diatur dan dicetak secara seragam sesuai dengan keinginan sang guru. Oleh sebab itu demokrasi pendidikan juga menentang keras terhadap gaya pendidikan indoktrinatif, percekcoakan, pendiktean, pembudakan yang membodohkan dan menindas.¹⁵

Demokrasi pendidikan identik dengan praktik-praktik pendidikan yang memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik

¹⁴Ali Sahlan, *Demokrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam (Telaah kritis terhadap Sistem Pendidikan Islam)*, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm 62-63.

¹⁵Ali Sahlan, *Demokrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam (Telaah kritis Terhadap Sistem Pendidikan Islam)*, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm.64.

untuk mengaktualisasikan segala bakat, minat, keinginan dan kebutuhan mereka masing-masing. Hal tersebut bisa terjadi, manakala pola hubungan diantara pendidik dan peserta didik sejajar, begitu pula antar peserta didik. Pola hubungan seperti itu berarti meniadakan hubungan yang bersifat obyek-subjek. Akan tetapi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan merupakan subyek-subyek yang saling berdialektika.

Pada intinya praktik-praktik demokrasi pendidikan Islam membentangkan asas kebebasan seluas-luasnya dan tetap berpegang pada nilai-nilai dan norma yang ada, peserta didik diberi kebebasan untuk menyatakan pendapat, mengemukakan ide-ide, bahkan memberikan kritik dan saran. Dan praktik tersebut hanya akan terjadi jika dalam demokrasi pendidikan tidak membedakan obyek-subyek, tapi antara subyek-subyek tersebut saling berdiskusi, tukar pikiran dan berdialektika.

Demokrasi pendidikan Islam bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas penanaman pada generasi baru, pengetahuan dan kesadaran akan tiga hal. *Pertama*, demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat itu sendiri. *Kedua*, demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain. *Ketiga*, kelangsungan demokrasi tergantung pada keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi:

kebebasan, persamaan dan keadilan serta loyal kepada system politik yang bersifat demokrasi.¹⁶

Keberadaan peserta didik seperti diatas memerlukan adanya lembaga atau penyelenggara lembaga pendidikan yang mau memahami jati diri peserta didik, kebutuhan obyektif, dan realitas sosial mereka. Tuntunan yang demikian menjadi suatu yang mendesak, karena realitas kini menunjukkan bahwa para penyelenggara pendidikan dan para guru lebih mengabdikan kepada kepentingan-kepentingan yang administratif belaka. Dalam perspektif demokrasi pendidikan, lembaga pendidikan bukanlah lembaga pemerintah yang memiliki kekuasaan yuridis untuk “menguasai” masyarakat didik yang menjadi wewenang yuridisnya sebagaimana lembaga pemerintahan. Sehingga ia dapat memaksakan kehendaknya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁷

Berangkat dari tujuan tersebut, demokrasi pendidikan merupakan keniscayaan yang mendorong lembaga pendidikan tidak menjadi sebuah lembaga yang mengungkung kebebasan kreativitas peserta didik. Hal ini juga menafikan adanya hubungan yang bersifat atas bawah (*top down*). Pengelolaan pendidikan, tenaga guru dan peserta didik sama-sama menjadi subyek yang mengadakan refleksi dan aksi bersama pada obyek realitas secara terus-menerus. Jika tanpa adanya lembaga pendidikan yang memberikan kebebasan kreativitas peserta didik,

¹⁶Ahmad Yahya, “Pembaharuan Pendidikan Islam Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Konsep Pendidikan Islam” *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 54.

¹⁷ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: kota kembang). Hlm. 56

hubungan antara pendidik dan peserta didik yang saling berdialektika maka tidak akan tercipta demokrasi pendidikan yang utuh.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menekankan pada data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

Pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menganalisis demokrasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman

b. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.²⁰ Yang secara garis menggunakan metode analistik-rasionalistik. Langkah yang ditempuh adalah dengan cara memilih dan mengkaji secara kritis bahan-bahan bacaan dari literatur Islam dan referensi yang

¹⁸*Ibid.*, hlm 57

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

²⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

relevan dengan masalah pendidikan Islam untuk memperoleh data-data yang secara substansial sesuai dengan demokrasi pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Adapun dalam pengumpulan data ini menggunakan *library research*, maka sumber data yang digunakan dalam studi ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.²¹ Adapun buku yang menjadi sumber utama adalah sebagai berikut:

1. "*Islam Dan Modernitas* (Terjemahan). *Transformasi Intlektual*. Karya Fazlur Rahman. 1995, Bandung: Pustaka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang merupakan data kepustakaan yang digunakan sebagai dasar kajian dan penelitian masalah. Data-data ini diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah yang dijadikan sebagai buku-buku pendukung dalam pembahasan penelitian ini, yakni buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun buku yang menjadi sumber data sekunder adalah sebagai berikut.

1. "*Islam*" ,(Terjemahan)Karya Fazlur Rahman. 1997. Bandung: Pustaka
2. "*Cita-Cita Islam*", Karya Fazlur Rahman, 2000, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

²¹ Tatang M. Amrin, *Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hlm. 132.

3. "*Islam Dan Tantangan Modernitas (Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman)*", Karya Taufik Adnan Amal. 1989. Bandung: Mizan.
4. "*Pendidikan Islam Yang Menghidupkan Studi Kritis terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*", Karya Sutrisno, Yogyakarta: Kota Kembang.
5. "*Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*"-edisi ketiga, Karya Ubaidillah Ahmaddkk, 2008, Jakarta : PrenadaMedia.
6. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Uhbiyati Nur, 1997, Bandung : Pustaka Setia.
7. "*Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*". Karya Mukodi, 2001, Yogyakarta : Aura Pustaka.
8. "*Filsafat Pendidikan Islam*". Karya Abuddin Nata, 1997, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, cet ke-1.
9. "*Ilmu Pendidikan*", Karya Siswoyo Dwi, dkk, , Yogyakarta : UNY Press, 2007

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung, penulis menggunakan cara studi dokumen. Dalam hal ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, catatan harian dan sebagainya, yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka yakni dengan cara data-data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah, setelah data itu terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifat masing-masing dalam bentuk bab-bab untuk selanjutnya dianalisis guna mempermudah dalam proses menganalisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²²

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) maka data yang dikumpulkan melalui langkah di atas dianalisis dengan metode sebagai berikut:

Metode deskriptif analisis : suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan intepretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadakan pembagian secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar tidak tirerjadi kesimpangsiuran pembahasannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Demokrasi pendidikan Islam, yang di dalamnya berisi tentang pengertian demokrasi pendidikan Islam, tujuan demokrasi pendidikan Islam dan prinsip-prinsip pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam.

²² Masri Singa rimbun dan Sofjan Effendi, *op.cit.*, hlm. 263

BAB III : Demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman. Di dalamnya membahas biografi, yang meliputi latar belakang keluarga, karir Fazlur Rahman, keistimewaan Fazlur Rahman, gelar kehormatan dan penghargaan. Pemikiran Fazlur Rahman tentang demokrasi pendidikan Islam yang meliputi pengertian demokrasi pendidikan Islam, tujuan demokrasi pendidikan Islam dan prinsip demokrasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman.

BAB IV : Analisis pemikiran Fazlur Rahman tentang demokrasi pendidikan Islam, yang di dalamnya berisi analisis pengertian demokrasi pendidikan Islam, tujuan demokrasi pendidikan Islam dan prinsip-prinsip pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan analisis secara seksama mengenai pemikiran demokrasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengertian demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan mengembangkan kebebasan kreatifitas peserta didik. Kebebasan peserta didik dikembangkan dengan dibantu oleh pengajar profesional, sehingga peserta didik tidak merasa takut dalam mengembangkan kreatifitasnya. Sehingga peserta didik termotivasi mengembangkan dirinya untuk menjadi ilmuwan yang mempunyai pribadi kritis dan kreatif.
2. Tujuan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman antara lain untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuannya akan diperoleh menjadi organ keseluruhan pada pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia. Untuk menyelamatkan manusia dari diri sendiri oleh diri sendiri dan untuk diri sendiri. Untuk melahirkan ilmuwan yang olehnya terintegrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum modern, yang ditandai dengan adanya sifat kritis dan kreatif yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang berguna bagi umat manusia.

3. Prinsip dalam pelaksanaan demokrasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman menggunakan prinsip pendidikan yang menerapkan prinsip *andragogi*. Sistem *andragogi* ini menuntut keaktifan peserta didik untuk berbuat *learning by doing*. Dalam prinsip *andragogi* menekankan pada belajar mandiri hal itu menandakan bahwa, dengan belajar mandiri hal itu menandakan bahwa, dengan belajar mandiri peserta didik diberi kebebasan mengembangkan kreativitasnya untuk memilih topik-topik yang lebih peserta didik sukai. Hal ini bermaksud, agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya dalam mengkonstruksi pengetahuan dengan cara *problem solving* atau pemecahan masalah sehingga bisa mengembangkan kreasinya ke arah perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa merugikan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menuangkan saran dalam rangka motivasi dan nasehat-nasehat dari penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Bagi para calon guru hendaknya mencoba untuk menggunakan metode ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kelak karena metode ini bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menghidupkan dan bisa mencetak peserta didik untuk menjadi pribadi kritis dan kreatif sehingga bisa bermanfaat untuk agama maupun pendidikan.
2. Bagi para mahasiswa hendaknya bisa menerapkan pendidikan demokratis pada dirinya sendiri sehingga selalu mencoba untuk

mengetahui dan menggali hal-hal yang belum ia ketahui serta berusaha untuk bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi.

3. Bagi para dosen hendaknya mempunyai semangat baru untuk terus berkecimpung dalam bidang keilmuan agar bisa mengorek dan menggali ajaran serta perkembangan Islam di Indonesia serta bisa mewujudkan cita-cita dakwah Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak sesuatu yang layak diperbaiki dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, dalam pengetahuan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca sekalian sehingga diharapkan akan menjadi masukan yang baik sehingga kedepan akan membuat tulisan-tulisan yang di suguhkan menjadi lebih baik lagi.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi perantara untuk melakukan kebaikan serta yang selalu kami mohonkan, Allah meridhoi sebagai salah satu bentuk ibadah kepada-Nya. Amin.

Selanjutnya hanya kepada Allah penulis panjatkan do'a, kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terselesainya skripsi ini dan penulis yakin bahwa Allah akan selalu mengangkat derajat orang-orang yang menggali ilmunya. Akhirnya penulis panjatkan syukur Alhamdulillah kepada Allah yang

telah memberi kekuatan, kesehatan dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Agama Islam dalam Muslih Usa*.
- Adnan, Taufik, Amal. 1989. *Islam dan Tantangan Modernitas (Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman)*, Bandung: Mizan.
- Amrin, Tatang. 1995. *M.Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo,
- Arifin, Samsyul dkk. 2007. *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi (Rekontruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam)*, Malang: UMM Press
- Azra, Azyumardi. 1998. *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam dalam buku editorial Religius Iptek*. (Yogyakarta:Fak. Tarbiyah Sunan Kalijaga dengan Pustaka Pelajar)
- Bahri Syaiful Jamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Ghony M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Langgulung, Hasan. 1985. *Manusia dan Pendidikan. Suatu Analisa Psikologi Falsafah dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ma'arif, Syafi'i, Ahmad. 1991. *Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan dalam Muslih Usa (ed) Pendidikan Islam di Indonesia Antara cita dan Fakta*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES
- Moloeng Lexy J. 1998. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mukodi. 2001 *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta : Aura Pustaka,
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. cet ke-1. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

- Rahman, Fazlur. 1995. *Islam dan Modernitas Transformasi Intelektual*, Bandung : Pustaka,
- *Cita-Cita Islam*. 2000. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 1985. *An Autobiographical Note*, (New York: Ballantine Bookes,
- 1996. *Major Themes of the Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka.
- 1982. *Islam and Modernity Transformation Of Intlectual*, (The university of Chicago : press America
- 2000. *Islam*, Bandung : Pustaka.
- 2001. *Gelombang Perubahan dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sahlan, Ali. 2003. *Demokrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam (Telaah kritis terhadap Sistem Pendidikan Islam)*, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Siswoyo Dwi, dkk, 2007. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press,
- Sutrisno. 2006. *Pendidikan Islam yang menghidupkan*, Yogyakarta: kota kembang,
- 2004 (*Fazlur Rahman*) *Kajian terhadap metode epistemologi dan sistem pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ubaidillah Ahmad dkk. 2008. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*-edisi ketiga, Jakarta : Prenada Media
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia,
- Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Yahya Ahmad. 2011. "Pembaharuan Pendidikan Islam Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Konsep Pendidikan Islam", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Zaman, Ali Noer. 2000. *Agama Untuk Manusia* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/0070/2015

Pekalongan, 02 Februari 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Abdul Khobir, M. Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ARIFINA FARIZAH

NIM : 2021211001

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF FAZLUR RAHMAN (Analisis Buku Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intlektual)"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah




Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Arifina Farizah
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Juni 1991
Agama : Islam
Alamat : JL.KH. Hasyim As'ari Rt 4 Rw 4 Setono
Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. MI Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni lulus tahun 2003
2. MTS-MA di Gontor Putri 3 Karang Banyu Widodaren Ngawi Jawa Timur lulus tahun 2010
3. Tercatat sebagai mahasiswa program S-1 pada jurusan Tarbiyah Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan sejak tahun 2011.

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Drs. H.Ali Mustofa
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam
Alamat : JL.KH. Hasyim As'ari Rt 4 Rw 4 Setono Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Dra. Hj. Nur Hayati
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : JL.KH. Hasyim As'ari Rt 4 Rw 4 Setono Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 April 2014

Yang Membuat,


ARIFINA FARIZAH
NIM. 2021211001